

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara Mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; Pendidikan merupakan suatu kebutuhan fundamental dalam proses perkembangan anak. Esensi dari pendidikan terletak pada upayanya untuk mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi dasar yang dimiliki anak, sehingga mereka mampu meraih kesejahteraan dan kebahagiaan secara maksimal, baik dalam kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan dipahami sebagai proses humanisasi, yaitu usaha sistematis untuk membentuk manusia yang berkarakter dan berdaya dalam kehidupan sosial.

Menurut (Ni Wayand et all., n.d. 2024) Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran di mana peserta didik tidak hanya menerima dan memahami pengetahuan, tetapi juga menjadikannya bagian dari dirinya untuk kemudian diolah demi kemaslahatan bersama. Pendidikan yang dimaksud bukan sekadar penyampaian materi yang mudah dilupakan setelah sesi pembelajaran berakhir dan baru diingat menjelang ujian, melainkan suatu proses yang berkelanjutan, menyenangkan, dan bermakna bagi guru dan siswa. Namun demikian, pencapaian dalam aspek non-akademik, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik, masih belum menunjukkan hasil yang optimal sesuai dengan harapan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga menjadi salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Mengingat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang penting dan harus diajarkan karena IPA merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan manusia dan alam yang selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kurikulum merdeka mata pelajaran IPA berubah menjadi IPAS yang merupakan penggabungan antara IPA dan IPS.

Mata Pelajaran IPAS tidak kalah penting untuk dipelajari karena pelajaran IPAS mempelajari alam semesta beserta isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Oleh karena itu mata pelajaran IPAS telah diberikan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Harapannya agar siswa mampu memahami berbagai hal disekitarnya yang berkaitan dengan alam, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dari apa yang dipelajarinya (Rosiyani et al., hlm 3 2024).

Pembangunan konsep-konsep IPAS dengan cara-cara yang dilakukan oleh siswa berdasarkan pengalamannya, berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan diri siswa sendiri. Proses pembelajaran dapat lebih baik, karena siswa sendiri yang lebih aktif memecahkan masalah IPAS yang disajikan dalam pembelajaran. Karena dalam hal ini siswa membangun konsep sendiri serta menemukan pengetahuan sendiri, maka siswa lebih ingat dan paham tentang konsep tersebut.

Kenyataan pembelajaran IPAS di lapangan yang dianalisis bahwa dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah pada siswa masih kurang sehingga dalam pembelajaran IPAS sering tidak optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPAS di SD Negeri 158 Palembang masih menggunakan model pembelajaran konvensional serta kurangnya penggunaan media-media pembelajaran, dampaknya aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan ceramah guru, dan mengerjakan soal-soal latihan. Siswa belum mampu mencontohkan dan menjelaskan materi yang diberikan. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi dari apa yang telah disampaikan oleh pendidik tanpa mengembangkan secara mandiri. Proses pembelajaran IPAS harusnya tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi juga harus membangun proses penemuan (inkuiri) yang melibatkan peran aktif siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya untuk mendapatkan pemanfaatan konsep secara mendalam bukan sekedar hafalan biasa (Hendra, n.d.hlm 73 2021). Aspek yang termasuk penting dari pembelajaran IPAS adalah kemampuan pemecahan masalah. Peserta

didik harus dilatih dan dibiasakan berfikir kritis dalam memecahkan masalah agar mendapatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan kognitif seseorang dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari permasalahan untuk mencapai sebuah tujuan yang tidak begitu mudah untuk segera dicapai, dalam hal ini siswa diharapkan mampu berfikir kritis, menganalisis masalah, dan menemukan solusi sistematis. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk mencapai keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar, pada dasarnya ada dua hal yang sangat penting yang harus diperhatikan yaitu model dan media pembelajaran. Dalam memilih suatu model mengajar tertentu akan sangat mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang ikut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Hendra, n.d. hlm 74 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai serta media yang menarik. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menemukan

pengetahuan secara mandiri dan aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga dapat memahami konsep dengan baik dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pendekatan yang dimulai dengan pencarian masalah oleh siswa secara aktif. Dalam proses ini, siswa berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi, dengan bimbingan dari guru. (Md Putri Dwi Apriliani et al., 2019). Pendekatan ini mendorong siswa untuk bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan sendiri. Dengan bimbingan yang tepat, model ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Untuk memaksimalkan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing maka diperlukan media yang dapat membantu mempermudah proses penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media visual, seperti gambar, diagram video, dan animasi, dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, daya ingat, serta kemampuan siswa dalam menganalisis masalah.

Menggabungkan model inkuiri terbimbing dengan media visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dengan bantuan tampilan visual yang mendukung pemahaman. Interaksi

antara bimbingan guru dan media visual juga membantu meningkatkan keterlibatan serta daya ingat siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kurikulum pendidikan saat ini menekankan pentingnya keterampilan berfikir tingkat tinggi, termasuk pemecahan masalah. Penelitian ini relevan dengan tuntutan pendidikan moderen yang mengedepankan pembelajaran aktif, berbasis eksplorasi, dan berbantuan teknologi. Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut melalui penelitian dengan judul **”Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS pada Siswa Kelas V”**.

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Minimnya penggunaan Media Visual: Terhadap kurangnya penggunaan media visual dalam pembelajaran, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran IPAS yang kompleks dan abstrak.

- 2) Kondisi Awal Kemampuan Siswa: Banyak siswa kelas V SD yang menunjukkan hasil belajar siswa pada kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam pembelajaran IPAS. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman dalam menghadapi masalah nyata yang relevan dengan konteks pembelajaran.
- 3) Tantangan dalam implementasi model inkuiri: Guru sering menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing, baik dari segi persiapan maupun dalam pengelolaan kelas.
- 4) Ketertarikan media visual dan pemecahan masalah: belum ada bukti yang cukup mengenai sejauh mana media visual dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS.

1.2.2 Pembatas Lingkup Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih terarah dan tidak meluas. Pembatas masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

- 1) Model yang digunakan : model pembelajaran inkuiri terbimbing
- 2) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VB di SDN 158 Palembang.
- 3) Materi pembelajaran BAB 8- Bumiku Sayang, Bumiku Malang dengan Topik B: Oh, Lingkungan jadi Rusak pada mata pelajaran IPAS.

- 4) Variabel yang diteliti, Penelitian ini akan berfokus pada hubungan antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Media Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V.

Variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual, sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa yang diukur dari tes.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian ini yaitu, Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing Berbantuan media visual terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 158 Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dicapai maka menjadi tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual terhadap kemampuan memecahan masalah pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN 158 Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun yang tidak langsung dalam penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

1) Pengembangan teori pendidikan.

Penelitian ini berpotensi memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pembelajaran, terutama terkait dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta pemanfaatan media visual dalam kegiatan belajar mengajar

2) Peningkatan kemampuan siswa.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing yang didukung oleh media visual dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah .

3) Rekomendasi untuk praktik pembelajaran.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat guna, sehingga dapat membantu meningkatkan pencapaian belajar siswa,

4) Dasar untuk penelitian selanjutnya.

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas berbagai model pembelajaran dan media yang efektif dalam dunia pendidikan, serta dampaknya terhadap berbagai aspek dalam proses pembelajaran

